

TEKNIK PEMELIHARAAN LARVA

Pemeliharaan larva kuwe di hatchery dilakukan selama 2 bulan dengan pemberian pakan dan pemantauan kualitas air secara rutin. Setelah 60 hari, benih akan tumbuh mencapai 5 cm dan siap memasuki tahap pendederan selanjutnya. Saat ini produksi massal benih kuwe mencapai 25.000 – 30.000 ekor/siklus dan cenderung stabil. Animo pasar untuk benih ikan kuwe ini cukup tinggi, dan pasar masih sangat terbuka untuk komoditas ini. Prioritas utama dari produksi massal benih kuwe ini antara lain untuk pemenuhan bantuan benih dan penebaran kembali (restocking) di perairan agar kelestarian dapat terjaga. Kedepan komoditas ini diharapkan menjadi komoditas andalan layaknya seperti kerapu dengan kualitas dan harga yang relative tinggi, sehingga potensi pengembangan budidaya kuwe khususnya di Indonesia Timur Akan terus meningkat.



BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON

JL. LEO WATTIMENA-WAIHERU

TELP. (0911) 361616 – 362047

FAX (0911) 362047

E-mail : bbl_ambon@yahoo.co.id

PEMBENIHAN IKAN BUBARA (*Caranx* sp)



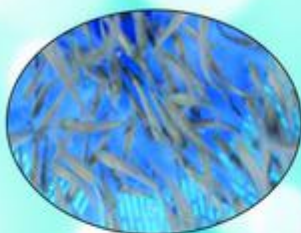
**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN
BUDIDAYA**

BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON

2017

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi perikanan laut yang sangat besar, dengan wilayah 2/3 terdiri dari wilayah perairan menjadikan kekayaan sumberdaya perairan menjadi andalan. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya perairan pada saat ini terfokus pada perikanan



tangkap, sehingga dalam proses pemanfaatannya terdapat batas batas yang harus dipatuhi agar kelestarian sumberdaya ikan dapat terjaga. Sector budidaya mulai dilirik sebagai alternatif cara guna menjaga stock ikan dapat terjaga, trends sector budidaya semakin meningkat seiring dengan permintaan pasar akan benih berbagai komoditas perikanan semakin tinggi. Salah satu komoditas perikanan laut saat ini yang cukup



menjanjikan adalah benih ikan kuwe/bubara. Benih ikan kuwe biasanya didapat dengan cara menangkap dari alam. Permintaan pasar yang cukup tinggi menjadikan kebutuhan benih kuwe harus tersedia tanpa tergantung musim. Upaya produksi massal benih kuwe telah diupayakan oleh Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, sejak tahun 2012 dan hasilnya baru terlihat pada tahun 2016.

SELEKSI INDUK

Pembenihan kuwe dilakukan dengan cara pemilihan induk yang baik dengan kematangan gonad (TKG) yang pas, artinya gonad jantan dan betina sudah matang dan siap dibuahi. Induk kuwe akan diambil dari tempat



pemeliharaannya di KJA dan dipindahkan kedalam bak penampungan induk. Untuk mengetahui matang atau tidaknya gonad induk dilakukan prosedur kanulasi pada induk jantan dan betina. Perlakuan tambahan pada induk ini, dilakukan penyuntikan hormone pada induk induk yang telah diseleksi. Penyuntikan hormone (HCG) dilakukan 2 kali untuk mempercepat terjadinya pemijahan. Penanganan induk matang gonad harus mendapat perhatian lebih, karena ikan kuwe dikenal sebagai ikan yang memiliki sensitivitas tinggi. perlakuan yang tidak tepat akan menjadikan induk stress dan berakibat pada kematian induk. Induk yang dipijahkan ditangani secara cepat dan cermat, sehingga kematian dapat diminimalisir. Induk kuwe akan memijah pada saat bulan terang/purnama. Telur yang telah terbuahi akan disaring menggunakan egg collector dan dipindahkan kedalam hatchery untuk penetasan dan pemeliharaan larva. Telur akan menetas setelah beberapa jam pasca pemijahan, larva akan dipelihara pada bak pemeliharaan larva selama 50 - 60 hari.

PEMELIHARAAN LARVA

Penebaran telur dilakukan di hatchery dengan kapasitas bak 10 ton, penebaran telur dengan kepadatan 10 - 20 butir /liter, kegiatan pemeliharaan larva hampir sama dengan jenis ikan-ikan kerapu, larva ikan bubara



cenderung lebih mudah dalam pemeliharaan lainnya

, namun benih sensitif terhadap gesekan antar sesama benih dan serokan Karena bubara tidak memiliki sisik sehingga perlu perlakuan khusus saat pemindahan ikan ke bak pendederan. Pemeliharaan larva merupakan bagian terpenting dalam siklus produksi massal. Dalam proses ini grading/sortasi menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan, kegiatan dilakukan secara rutin guna menyeragamkan ukuran benih serta meminimalisir mortalitas benih. Larva diberikan pakan berupa pakan alami artemia dan rotifer ditambah udang rebon/jambret, pakan alami yang diberikan telah melalui serangkaian treatment guna mencegah penurunan kualitas air pemeliharaan. Frekuensi pemberian pakan disesuaikan dengan kebutuhan larva atau bisa diberikan 3 kali sehari dengan komposisi pakan yang telah ditentukan. Pemantauan kualitas air juga menjadi hal penting karena larva kuwe masih rentan terhadap fluktuasi parameter lingkungan pemeliharaan, air dijaga dalam kondisi optimal.